



# IMAMAH:

Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

Volume 4, Number 1, Juni 2026 | E-ISSN: 3026-572X

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/imamah>

## Strategi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Pesantren Asasul Huda Majalengka

**Iip Aonurofik**

Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto, Indonesia

**Muslihun**

Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto, Indonesia

**Ashari**

Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto, Indonesia

---

### Article Info

#### Corresponding Author:

Penulis Korespondensi

✉ [iipaonurofik@gmail.com](mailto:iipaonurofik@gmail.com)

#### Keywords:

Management Strategy,  
Madrasah Principal, Teacher  
Professionalism, Academic  
Supervision, Educational  
Leadership.

### Abstract

*Teacher professionalism is an essential factor in improving educational quality because it directly influences the learning process and educational outcomes. In the context of madrasah education, the principal plays a strategic role in planning, implementing, and evaluating programs aimed at developing teacher professionalism. This study aims to analyze the management strategies employed by the principal of MTs Pesantren Asasul Huda Majalengka in enhancing teacher professionalism. This research employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observation, structured interviews, and documentation involving the principal and teachers as key informants. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the principal's management strategies include annual work program planning, discipline development through close supervision and spiritual approaches, and teaching competency enhancement through academic supervision, internal training programs, and digital learning media utilization. The implementation of these strategies was participatory, humanistic, and rooted in pesantren values. These strategies positively influenced teacher professionalism as reflected in improved discipline, instructional innovation, classroom management skills, and work ethic. This study recommends strengthening digital learning facilities and continuous professional development programs to enhance the effectiveness of leadership strategies in improving educational quality.*

---

### Abstrak

Profesionalisme guru merupakan faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan karena berpengaruh langsung terhadap kualitas proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Dalam konteks madrasah, kepala madrasah memiliki peran strategis sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi berbagai program pengembangan profesional guru. Penelitian



<https://doi.org/10.65311/jmpi.v4i1.2027>

ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Pesantren Asasul Huda Majalengka. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi yang melibatkan kepala madrasah dan guru sebagai informan utama. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen kepala madrasah meliputi perencanaan program kerja tahunan, pembinaan kedisiplinan melalui pengawasan melekat dan pendekatan spiritual, serta peningkatan kompetensi mengajar melalui supervisi akademik, pelatihan internal, dan pemanfaatan media digital. Implementasi strategi dilakukan secara partisipatif, humanistik, dan berbasis nilai-nilai pesantren. Strategi tersebut berdampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru yang ditunjukkan oleh meningkatnya kedisiplinan, inovasi pembelajaran, kemampuan pengelolaan kelas, serta etos kerja guru. Penelitian ini merekomendasikan penguatan fasilitas pembelajaran digital dan program pengembangan profesional berkelanjutan guna mendukung efektivitas strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing (Zahwa, Safitri, Pratiwi, & Subiakto, 2025). Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sarana prasarana, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Guru merupakan aktor utama yang berperan dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan, membentuk karakter peserta didik, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, profesionalisme guru menjadi salah satu indikator penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Profesionalisme guru mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang diwujudkan dalam pelaksanaan tugas secara efektif, bertanggung jawab, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran (Ashari & Zakariyah, 2024).

Dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru, kepala madrasah memiliki posisi yang sangat strategis. Kepala madrasah tidak hanya bertugas sebagai administrator, tetapi juga sebagai manajer, supervisor, motivator, dan pemimpin pembelajaran yang bertanggung jawab terhadap pengembangan sumber daya manusia di lingkungan madrasah (Ashari & Zakariyah, 2024). Peran tersebut menjadi semakin penting di tengah perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan globalisasi yang menuntut lembaga pendidikan untuk terus beradaptasi dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Kepala madrasah dituntut mampu menyusun strategi manajemen yang efektif guna membangun budaya kerja profesional, meningkatkan kompetensi guru, serta menciptakan iklim organisasi yang mendukung peningkatan mutu pendidikan (Susanto, Ritonga, & Desrani, 2022).

Perubahan sosial dan perkembangan teknologi informasi telah membawa tantangan baru dalam dunia pendidikan. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan abad ke-21 peserta didik. Kondisi tersebut menuntut adanya pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan (Hakim dkk., 2026). Oleh karena itu, diperlukan kepemimpinan kepala madrasah yang mampu mengintegrasikan berbagai program pembinaan, supervisi akademik, pelatihan, dan evaluasi kinerja guru secara sistematis dan berkesinambungan.

MTs Pesantren Asasul Huda Majalengka merupakan salah satu madrasah yang menunjukkan perkembangan cukup pesat meskipun tergolong lembaga pendidikan yang relatif baru. Madrasah yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Asasul Huda ini telah berhasil meraih berbagai prestasi akademik maupun nonakademik di tingkat kabupaten dan provinsi. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari peran kepala madrasah dalam mengembangkan strategi manajemen yang mampu meningkatkan kualitas guru dan menciptakan budaya kerja yang profesional. Madrasah ini juga dikenal memiliki karakteristik kepemimpinan yang memadukan pendekatan manajerial modern dengan nilai-nilai kepesantrenan sehingga menjadi menarik untuk dikaji secara akademik.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala madrasah memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru. Namun, sebagian besar penelitian lebih banyak berfokus pada aspek supervisi akademik atau program pengembangan kompetensi tertentu (Hakim dkk., 2026). Penelitian mengenai strategi manajemen kepala madrasah yang mengintegrasikan pembinaan kedisiplinan, pengembangan kompetensi pedagogik, pendekatan spiritual, dan budaya organisasi pesantren masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada konteks madrasah berbasis pesantren.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk strategi manajemen kepala madrasah, implementasi strategi yang dilakukan, serta implikasinya terhadap peningkatan profesionalisme guru di MTs Pesantren Asasul Huda Majalengka. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam serta menjadi referensi praktis bagi kepala madrasah dan pengelola lembaga pendidikan dalam merancang strategi peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman secara mendalam mengenai strategi manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Pesantren Asasul Huda Majalengka. Studi kasus digunakan untuk mengungkap fenomena secara komprehensif berdasarkan kondisi alamiah yang terjadi di lapangan sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai bentuk strategi, implementasi, dan implikasi strategi kepala madrasah terhadap profesionalisme guru (Ashari & Zakariyah, 2024).

Penelitian dilaksanakan di MTs Pesantren Asasul Huda yang berlokasi di Desa Ranjikulon, Kecamatan Kasokandel, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut merupakan lembaga pendidikan berbasis pesantren yang menunjukkan perkembangan positif dalam peningkatan mutu pendidikan dan profesionalisme guru. Selain itu, madrasah ini telah memperoleh berbagai prestasi akademik maupun nonakademik yang didukung oleh kepemimpinan kepala madrasah yang aktif dalam pembinaan tenaga pendidik.

Sumber data dalam penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari kepala madrasah dan guru sebagai informan utama yang terlibat dalam pelaksanaan strategi peningkatan profesionalisme guru. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen madrasah, seperti program kerja, laporan kegiatan, arsip kelembagaan, dan dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian. Penggunaan kedua jenis data tersebut dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai aktivitas kepala

madrasah dan guru dalam pelaksanaan program peningkatan profesionalisme. Wawancara dilakukan secara terstruktur kepada kepala madrasah dan guru untuk menggali informasi mengenai strategi yang diterapkan, proses implementasi, serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi dan kinerja guru. Adapun dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara melalui penelaahan berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembinaan guru dan pengelolaan madrasah (Rahman, Wasliman, Muttaqien, & Sauri, 2021).

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Ashari & Zakariyah, 2024). Kondensasi data dilakukan melalui proses pemilihan, pengelompokan, penyederhanaan, dan pemfokusan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar temuan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian dengan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala madrasah, guru, dan dokumen pendukung, sedangkan triangulasi waktu dilakukan melalui pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh. Selain itu, peneliti juga menerapkan ketekunan pengamatan selama proses penelitian guna meningkatkan kredibilitas dan keakuratan data yang dihasilkan.

Metode penelitian tersebut diharapkan mampu menghasilkan deskripsi yang mendalam dan akurat mengenai strategi manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam dan praktik kepemimpinan pendidikan di madrasah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Bentuk Strategi Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah menyusun strategi peningkatan profesionalisme guru melalui perencanaan program kerja tahunan yang dirancang secara sistematis dan melibatkan berbagai unsur madrasah. Program tersebut mencakup pembinaan kedisiplinan, peningkatan kompetensi pedagogik, penguatan karakter guru, serta pengembangan budaya kerja berbasis nilai-nilai pesantren. Dalam proses penyusunannya, kepala madrasah melibatkan tim manajemen dan guru senior melalui forum musyawarah sehingga setiap program yang direncanakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan lembaga dan kondisi guru. Pendekatan partisipatif ini membuat guru merasa memiliki tanggung jawab bersama dalam mewujudkan tujuan madrasah.

Selain melalui perencanaan program kerja, kepala madrasah juga menerapkan strategi kepemimpinan berbasis keteladanan. Berdasarkan hasil wawancara, guru menilai bahwa kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pembina dan motivator yang aktif mendampingi guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Kepala madrasah menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan komitmen terhadap mutu pendidikan sehingga menjadi contoh bagi seluruh tenaga pendidik. Guru mengungkapkan bahwa kepala madrasah selalu hadir dalam berbagai kegiatan akademik dan memberikan dukungan secara langsung terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

Strategi lainnya adalah penanaman budaya disiplin yang dilakukan melalui pengawasan melekat dan pembiasaan positif. Kepala madrasah menekankan pentingnya kedisiplinan

sebagai fondasi profesionalisme guru. Kedisiplinan tidak hanya diwujudkan dalam ketepatan waktu hadir di madrasah, tetapi juga dalam kesiapan perangkat pembelajaran, pelaksanaan tugas administrasi, serta tanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Pembinaan disiplin dilakukan secara persuasif melalui pendekatan kekeluargaan dan spiritual sehingga guru terdorong untuk meningkatkan kesadaran diri dalam menjalankan tugasnya.

### **Implementasi Strategi dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru**

Implementasi strategi dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai program pembinaan dan pengembangan profesional guru. Salah satu program yang dilaksanakan adalah supervisi akademik secara berkala. Kepala madrasah melakukan supervisi kelas dua kali dalam satu semester untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru. Hasil supervisi tidak hanya digunakan sebagai alat evaluasi, tetapi juga menjadi bahan diskusi dan refleksi bersama antara kepala madrasah dan guru. Melalui supervisi tersebut, guru memperoleh masukan mengenai metode pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, dan strategi evaluasi peserta didik.

Selain supervisi akademik, madrasah juga menyelenggarakan pelatihan internal yang bertujuan meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Pelatihan dilakukan melalui diskusi kelompok, berbagi praktik baik antarguru, serta kegiatan pengembangan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Kepala madrasah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran dan mendorong mereka untuk terus memperbarui pengetahuan sesuai perkembangan pendidikan. Kegiatan tersebut menciptakan budaya belajar yang positif dan meningkatkan motivasi guru untuk terus berkembang.

Pemanfaatan teknologi pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam implementasi strategi kepala madrasah. Guru didorong untuk menggunakan media digital seperti *PowerPoint*, *Canva*, dan *Quizizz* dalam proses pembelajaran. Penggunaan media digital ini bertujuan meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus membantu guru beradaptasi dengan perkembangan teknologi pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara, guru merasa lebih percaya diri dalam mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik setelah mendapatkan dukungan dari kepala madrasah.

Dalam aspek kedisiplinan, kepala madrasah menerapkan sistem pemantauan kehadiran, ketepatan waktu, dan keterlibatan guru dalam kegiatan madrasah. Ketika ditemukan pelanggaran disiplin, kepala madrasah lebih mengutamakan pendekatan persuasif dibandingkan hukuman formal. Guru yang mengalami kendala diberikan pembinaan secara personal sehingga mereka tetap merasa dihargai dan termotivasi untuk memperbaiki kinerjanya. Pendekatan humanistik ini menciptakan hubungan yang harmonis antara kepala madrasah dan guru sehingga proses pembinaan berjalan secara efektif.

### **Implikasi Strategi terhadap Profesionalisme Guru**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan kepala madrasah memberikan implikasi yang signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru. Dampak pertama terlihat pada meningkatnya kedisiplinan guru. Guru menjadi lebih tepat waktu dalam melaksanakan tugas, lebih tertib dalam administrasi pembelajaran, serta lebih bertanggung jawab terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar. Kedisiplinan yang tumbuh tidak berasal dari tekanan administratif semata, tetapi berkembang menjadi kesadaran profesional yang muncul dari dalam diri guru.

Dampak kedua terlihat pada peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Melalui supervisi, pelatihan, dan diskusi pedagogik, guru memperoleh kesempatan untuk memperbaiki metode pembelajaran serta mengembangkan berbagai inovasi dalam proses

belajar mengajar. Beberapa guru mulai menerapkan metode diskusi, pembelajaran kolaboratif, dan penggunaan media pembelajaran digital yang lebih variatif. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya kualitas pembelajaran dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar di kelas.

Implikasi berikutnya adalah terbentuknya budaya kerja kolaboratif dan religius di lingkungan madrasah. Guru mengungkapkan bahwa strategi kepala madrasah mendorong terciptanya suasana saling belajar, saling mendukung, dan berbagi pengalaman antarpendidik. Budaya kerja tersebut memperkuat hubungan profesional antarguru sekaligus menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi pengembangan kompetensi. Nilai-nilai pesantren yang menjadi dasar pembinaan juga memperkuat aspek kepribadian dan etika kerja guru sehingga profesionalisme tidak hanya tercermin dalam kompetensi mengajar, tetapi juga dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen kepala madrasah di MTs Pesantren Asasul Huda Majalengka telah dilaksanakan secara terencana, konsisten, dan berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia. Strategi tersebut berhasil meningkatkan profesionalisme guru yang ditandai oleh meningkatnya kedisiplinan, kemampuan mengajar, inovasi pembelajaran, serta terbentuknya budaya kerja yang kolaboratif dan religius. Kepala madrasah tidak hanya menjalankan fungsi sebagai manajer pendidikan, tetapi juga sebagai pembina, motivator, dan pemimpin spiritual yang mampu menciptakan iklim madrasah yang profesional dan berkarakter Islami.

## **Pembahasan**

### **Strategi Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah menerapkan strategi manajemen yang terencana melalui perencanaan program kerja, pembinaan kedisiplinan, supervisi akademik, pelatihan internal, dan penguatan budaya kerja berbasis nilai-nilai pesantren. Temuan ini menunjukkan bahwa kepala madrasah menjalankan fungsi manajemen pendidikan secara komprehensif, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi program pengembangan guru. Strategi tersebut tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan teknis guru dalam mengajar, tetapi juga pada pembentukan karakter profesional yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan budaya pesantren. Temuan ini memperlihatkan bahwa profesionalisme guru dibangun melalui proses yang sistematis dan berkelanjutan, bukan melalui kegiatan pelatihan yang bersifat insidental.

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan konsep *instructional leadership* yang menempatkan kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Kepemimpinan pembelajaran menekankan pentingnya keterlibatan kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi guru, pemantauan pembelajaran, dan penciptaan budaya akademik yang mendukung peningkatan mutu pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang dipimpin dengan pendekatan kepemimpinan pembelajaran cenderung memiliki guru yang lebih profesional dan mampu beradaptasi dengan perubahan tuntutan pendidikan (Antinluoma, Ilomäki, & Toom, 2021).

Strategi kepala madrasah di MTs Pesantren Asasul Huda juga menunjukkan karakteristik kepemimpinan transformasional. Kepala madrasah tidak hanya memberikan instruksi dan pengawasan, tetapi juga menjadi motivator, pembimbing, dan teladan bagi guru. Melalui pendekatan ini, guru memperoleh dorongan untuk terus meningkatkan kompetensi dan kualitas kinerjanya. Kepemimpinan transformasional terbukti mampu meningkatkan efikasi diri guru, mengurangi kejenuhan kerja, dan memperkuat komitmen profesional dalam menjalankan tugas pendidikan (Tian & Guo, 2024).

Dalam konteks madrasah berbasis pesantren, strategi tersebut memiliki kekhasan karena mengintegrasikan pendekatan manajerial modern dengan nilai-nilai religius. Profesionalisme guru tidak hanya dipahami sebagai kemampuan pedagogik dan akademik, tetapi juga sebagai kemampuan menjaga integritas, keteladanan, dan tanggung jawab moral (Setiyawati, Suhada, & Faizin, 2026). Oleh karena itu, strategi kepala madrasah tidak hanya menghasilkan peningkatan kompetensi mengajar, tetapi juga memperkuat karakter profesional guru yang menjadi fondasi penting dalam pendidikan Islam.

### **Supervisi Akademik sebagai Instrumen Pengembangan Profesionalisme Guru**

Salah satu temuan utama penelitian adalah pelaksanaan supervisi akademik secara berkala oleh kepala madrasah. Supervisi dilakukan melalui observasi pembelajaran, evaluasi perangkat ajar, diskusi reflektif, dan pemberian umpan balik kepada guru. Guru tidak diposisikan sebagai objek penilaian, melainkan sebagai mitra profesional yang didampingi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Temuan ini menguatkan berbagai hasil penelitian yang menyebutkan bahwa supervisi akademik merupakan instrumen strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru. Supervisi yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, mengelola kelas, memilih metode pembelajaran yang tepat, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara efektif (Siahaan, 2025).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa supervisi akademik yang bersifat kolaboratif memiliki dampak lebih besar dibandingkan supervisi yang hanya berorientasi pada kontrol administratif. Ketika guru memperoleh kesempatan untuk berdiskusi, merefleksikan praktik pembelajaran, dan menerima masukan yang konstruktif, maka proses peningkatan kompetensi berlangsung lebih efektif. Selain itu, supervisi akademik juga berpengaruh terhadap motivasi kerja guru yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan profesionalisme (Isriyati, Suminar, & Formen, 2024).

Kondisi tersebut terlihat pada hasil penelitian ini, di mana guru menunjukkan peningkatan kemampuan mengajar setelah memperoleh pembinaan dan umpan balik dari kepala madrasah. Dengan demikian, supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengawasan, tetapi juga sebagai sarana pengembangan profesional berkelanjutan (*continuous professional development*) yang membantu guru menghadapi berbagai tantangan pembelajaran.

### **Pengembangan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Komunitas Belajar**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah secara aktif memfasilitasi pelatihan internal, diskusi pedagogik, dan kegiatan berbagi pengalaman antarguru. Program tersebut memberikan ruang bagi guru untuk memperbarui pengetahuan, meningkatkan keterampilan mengajar, dan mengembangkan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep *Professional Learning Community* (PLC) yang menekankan pentingnya kolaborasi antarpendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. PLC memungkinkan guru untuk belajar secara kolektif melalui refleksi, diskusi profesional, dan pertukaran praktik terbaik. Budaya kolaboratif seperti ini terbukti mampu meningkatkan kapasitas profesional guru sekaligus memperkuat budaya akademik sekolah (Antinluoma dkk., 2021).

Keberadaan komunitas belajar profesional juga sangat relevan dalam konteks pengembangan guru abad ke-21. Profesionalisme guru saat ini tidak cukup hanya didukung oleh pendidikan formal dan pengalaman mengajar, tetapi juga membutuhkan kemampuan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*). Melalui kegiatan diskusi dan pelatihan internal,

guru memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kompetensi secara berkelanjutan sehingga mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum, perkembangan teknologi, dan kebutuhan peserta didik yang semakin kompleks.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi ini berhasil membangun budaya belajar di lingkungan madrasah. Guru tidak lagi bergantung sepenuhnya pada pelatihan eksternal, tetapi mampu memanfaatkan pengalaman kolektif sebagai sumber pembelajaran profesional. Kondisi ini menjadi modal penting dalam menciptakan organisasi pembelajar (*learning organization*) yang mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

### **Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran dan Penguatan Kompetensi Digital Guru**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah mendorong guru untuk memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran melalui penggunaan media seperti *PowerPoint*, *Canva*, dan *Quizizz*. Kebijakan ini merupakan respons terhadap perubahan paradigma pendidikan yang semakin menuntut integrasi teknologi dalam proses pembelajaran.

Temuan tersebut relevan dengan berbagai penelitian mutakhir yang menyatakan bahwa kompetensi digital merupakan bagian penting dari profesionalisme guru pada era pendidikan digital. Guru dituntut tidak hanya mampu mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga mampu mengintegrasikan teknologi secara pedagogis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan kompetensi digital guru dan memperkuat kualitas pembelajaran berbasis teknologi (ElSayary, 2023).

Penelitian ElSayary (2023) menemukan bahwa program peningkatan kompetensi digital secara sistematis dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang kreatif dan interaktif (ElSayary, 2023). Selain itu, penelitian mengenai kompetensi digital guru Indonesia menunjukkan bahwa komunitas belajar profesional dapat menjadi sarana efektif dalam memperkuat kemampuan digital guru melalui kolaborasi dan berbagi praktik baik (Mohamad Zaenuri Ari, 2023).

Dalam penelitian ini, penggunaan teknologi tidak hanya meningkatkan variasi metode pembelajaran, tetapi juga memperkuat kepercayaan diri guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang inovatif. Dengan demikian, strategi kepala madrasah dalam mendorong pemanfaatan teknologi berkontribusi langsung terhadap peningkatan profesionalisme guru pada aspek pedagogik dan profesional.

### **Pembinaan Kedisiplinan dan Budaya Organisasi sebagai Penguat Profesionalisme**

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa kepala madrasah membangun profesionalisme guru melalui pembinaan kedisiplinan yang dilakukan secara persuasif dan humanis. Kedisiplinan tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab profesional terhadap tugas pendidikan. Guru dibina melalui pendekatan personal, keteladanan, dan penguatan nilai-nilai religius sehingga muncul kesadaran intrinsik untuk menjalankan tugas secara optimal.

Hasil ini memperkuat pandangan bahwa profesionalisme guru tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi akademik, tetapi juga oleh budaya organisasi yang berkembang di lingkungan sekolah. Budaya organisasi yang positif dapat meningkatkan motivasi kerja, komitmen profesional, dan kualitas interaksi antaranggota organisasi. Dalam konteks madrasah, budaya organisasi yang berbasis nilai-nilai keislaman berperan sebagai penguat moral sekaligus pengarah perilaku profesional guru (Antinluoma dkk., 2021).

Keberhasilan strategi kepala madrasah dalam membangun budaya kerja kolaboratif dan religius menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme guru memerlukan pendekatan multidimensional. Profesionalisme tidak hanya dibentuk melalui pelatihan dan supervisi, tetapi

juga melalui penciptaan lingkungan kerja yang mendukung pengembangan kompetensi, integritas, dan komitmen terhadap mutu pendidikan. Oleh karena itu, strategi manajemen kepala madrasah yang mengintegrasikan supervisi akademik, pengembangan kompetensi, pemanfaatan teknologi, pembinaan kedisiplinan, dan penguatan budaya organisasi dapat dipandang sebagai model yang efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru pada madrasah berbasis pesantren.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Pesantren Asasul Huda Majalengka dilaksanakan secara sistematis melalui perencanaan program kerja, supervisi akademik, pembinaan kedisiplinan, pelatihan profesional, serta penguatan budaya kerja berbasis nilai-nilai pesantren. Strategi tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu mengarahkan, membimbing, dan memotivasi guru untuk terus mengembangkan kompetensinya.

Implementasi strategi dilakukan melalui supervisi akademik yang berkelanjutan, kegiatan pelatihan dan diskusi pedagogik, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta pembinaan kedisiplinan yang mengedepankan pendekatan humanis dan religius. Pendekatan tersebut menciptakan suasana kerja yang kondusif, kolaboratif, dan mendukung proses pengembangan profesional guru secara berkesinambungan.

Dampak dari strategi yang diterapkan terlihat pada meningkatnya profesionalisme guru, yang ditandai dengan meningkatnya kedisiplinan, kemampuan pedagogik, kreativitas dalam pembelajaran, pemanfaatan teknologi pendidikan, serta komitmen terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesional. Selain itu, terbentuknya budaya organisasi yang religius dan kolaboratif turut memperkuat kualitas kinerja guru dan mendukung peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Dengan demikian, strategi manajemen kepala madrasah yang mengintegrasikan kepemimpinan pembelajaran, supervisi akademik, pengembangan kompetensi, dan nilai-nilai kepesantrenan terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Pesantren Asasul Huda Majalengka.

### DAFTAR PUSTAKA

- Antinluoma, M., Ilomäki, L., & Toom, A. (2021). Practices of Professional Learning Communities. *Frontiers in Education*, 6, 617613. <https://doi.org/10.3389/educ.2021.617613>
- Ashari, & Zakariyah. (2024). Peran Kepala Madrasah Sebagai Educator Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. *Indonesian Journal of Islamic and Social Science*, 2(1), 1–15.
- ElSayary, A. (2023). The impact of a professional upskilling training programme on developing teachers' digital competence. *Journal of Computer Assisted Learning*, 39(4), 1154–1166. <https://doi.org/10.1111/jcal.12788>
- Hakim, U. F. R., Nurwandri, A., Syam, N. F., Situmorang, K. H., Lubis, N., Pohan, R. A., ... Sari, W. (2026). *Profesionalisme Guru Dan Tantangan Pendidikan Modern*. CV WIDINA MEDIA UTAMA. Diambil dari <https://repository.penerbitwidina.com/publications/688274/>
- Isriyati, I., Suminar, T., & Formen, A. (2024). The Influence of Principal's Academic Supervision on Teachers' Professionalism Teaching Motivation as a Mediator for Kindergarten Teachers. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 13(1), 21–29. <https://doi.org/10.15294/ijeces.v13i1.13721>

- Mohamad Zaenuri Ari. (2023). Digital Competences Level Of Indonesian Teachers In Professional Learning Community. *AL-MUNADZOMAH*, 2(2), 113–126. <https://doi.org/10.51192/almunadzomah.v2i1.594>
- Rahman, T., Wasliman, I., Muttaqien, K., & Sauri, R. S. (2021). Accreditation Policies Implementation to Improve Performance Quality in Madrasah. *INTERNATIONAL JOURNAL OF EDUCATIONAL REVIEW*, 3(2), 124–144. <https://doi.org/10.33369/ijer.v3i2.15601>
- Setiyawati, L. A., Suhada, S., & Faizin, H. (2026). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI QUR'ANI DALAM KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DI SDIT. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 207–219. <https://doi.org/10.51878/teaching.v6i1.9747>
- Siahaan, S. (2025). The Effectiveness of Principal's Academic Supervision in Enhancing Teachers' Pedagogical Competency: A Systematic Literature Review. *PPSDP International Journal of Education*, 4(2), 759–772. <https://doi.org/10.59175/pijed.v4i2.571>
- Susanto, S., Ritonga, A. W., & Desrani, A. (2022). Inovasi Manajemen Perencanaan untuk Peningkatan Mutu Madrasah dalam Situasi Covid-19. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 13(1). <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v13i1.3001>
- Tian, Y., & Guo, Y. (2024). How Does Transformational Leadership Relieve Teacher Burnout: The Role of Self-Efficacy and Emotional Intelligence. *Psychological Reports*, 127(2), 936–956. <https://doi.org/10.1177/00332941221125773>
- Zahwa, A., Safitri, R. D., Pratiwi, A. N. R., & Subiakto, V. S. N. (2025). Meningkatkan Daya Saing Bangsa: Peran Strategis Investasi Pendidikan dalam Pengembangan SDM. *Indonesian Journal Of Education*, 2(1), 150–155. <https://doi.org/10.71417/ije.v2i1.392>